

**MANAJEMEN MADRASAH RAMAH ANAK DALAM MEWUJUDKAN  
LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DI MI MA'ARIF BEGO  
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh :

**Abdul Fazri Nurzaman**  
**NIM. 22104090100**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Fazri Nurzaman  
NIM : 221044090100  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "MANAJEMEN MADRASAH RAMAH ANAK DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DI MI MA'ARIF BEGO KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA" merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Skripsi ini tidak mengandung unsur plagiasi terhadap karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang telah dicantumkan sumber rujukannya secara jelas.

Yogyakarta, 02 Juni 2026

Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Abdul Fazri Nurzaman  
22104090100

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Abdul Fazri Nurzaman

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Abdul Fazri Nurzaman

NIM : 22104090100

Judul Skripsi : MANAJEMEN MADRASAH RAMAH ANAK DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DI MI MA'ARIF BEGO KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Mei 2026  
Pembimbing Skripsi

Irwanto, M.Pd.

NIP.19900907 201903 1 009

# SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1738/Un.02/DI/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN MADRASAH RAMAH ANAK DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DI MI MA'ARF BEGO KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL FAZRI NURZAMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 22104090100  
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Juni 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

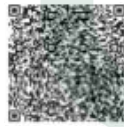
## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Irwanto, M.Pd.  
SIGNED

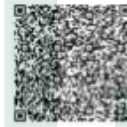
Valid ID: 6a2914498cf33



Penguji I

Heru Sulistya, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a27d45a77a0



Penguji II

Muhamad Iskhak, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a28d181d2379



Yogyakarta, 05 Juni 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purwana, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a29152b48e51

## MOTTO

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ

“Muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah adab (akhlak) mereka.”

(HR. Ibnu Majah).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Alhafiz Kurniawan, “Hadits-Hadits Keutamaan Orang Tua Dalam Mendidik Anak” (NU Online Jawa Timur, 2024), <https://jatim.nu.or.id/keislaman/hadits-hadits-keutamaan-orang-tua-dalam-mendidik-anak-2PQeX>.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

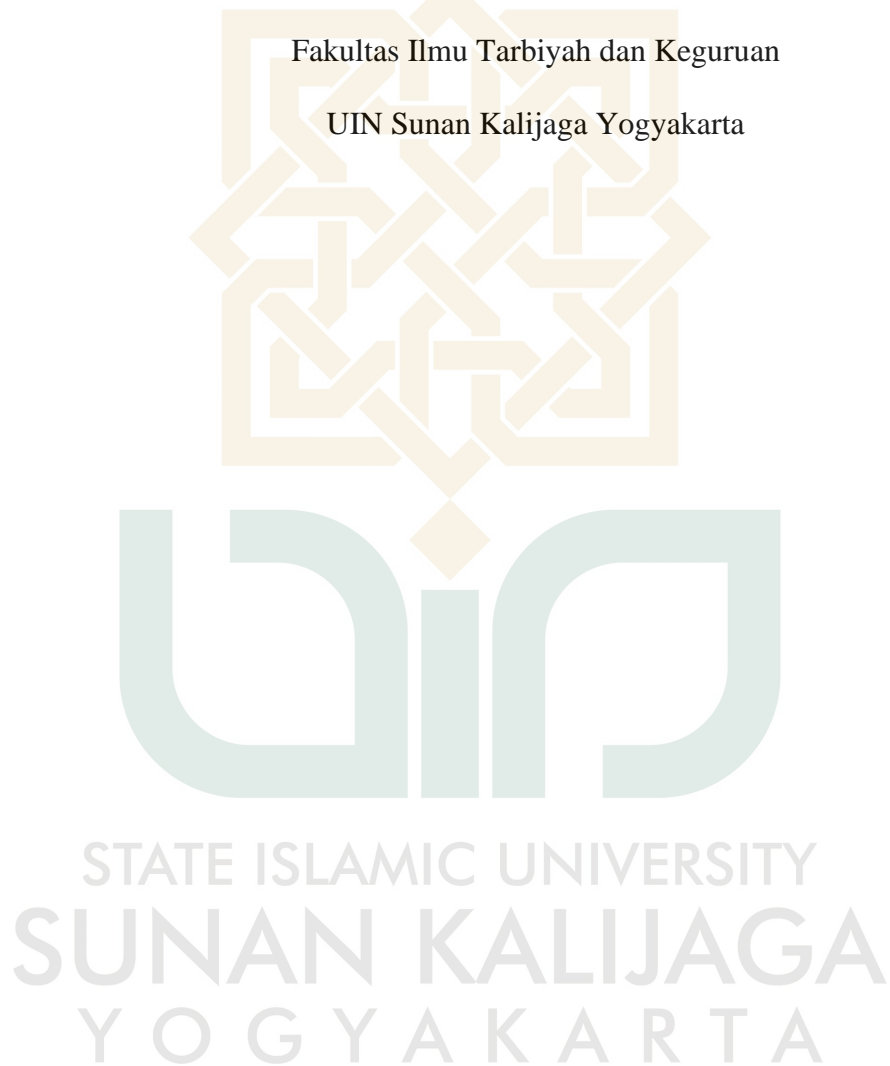
Dengan segenap rasa syukur, skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ عِنْدَهُ وِرْسُولَهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua termasuk golongan yang mendapatkan syafaat beliau di yaumul qiyamah. Aamiin. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Meskipun demikian, berkat bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
3. Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Irwanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Miftahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala madrasah beserta seluruh jajaran di MI Ma'arif Bego Sleman yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu penulis dalam proses penelitian.
8. Seluruh guru dan tenaga kependidikan di MI Ma'arif Bego yang telah berkontribusi dalam memberikan data dan informasi selama penelitian berlangsung.
9. Kedua orang tua tercinta, Mudin dan Ibu Neni Rasmeti, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan motivasi. Segala pengorbanan dan cinta yang diberikan menjadi sumber kekuatan bagi

penulis dalam menyelesaikan studi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala terbaik.

10. Saudara-saudari tercinta keluarga besar aki Jafar dan aki Udih yang selalu memberikan dukungan dan doa.
11. Teman-teman seperjuangan ASTERETION (MPI 2022) yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik, berbagi pengalaman, serta saling memberikan semangat.
12. Ketua Takmir Masjid Abdurrochim Lanud Adi Sutjipto beserta seluruh jamaah yang telah memberikan dukungan moral, doa, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga besar IKMA Yogyakarta (Ikatan Keluarga Mahasiswa As'ad) yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, serta semangat kekeluargaan selama masa perantauan.
14. Keluarga besar IMPAJA Yogyakarta (Ikatan Mahasiswa Pelajar Jambi) yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, serta semangat kekeluargaan selama masa perantauan.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT.
16. Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Abdul Fazri Nurzaman, yang telah berusaha dengan penuh tanggung jawab, kesabaran, dan ketekunan dalam menyelesaikan skripsi ini meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Yogyakarta, 16 Mei 2026

Penulis



Abdul Fazri Nurzaman  
22104090100

## ABSTRAK

**Abdul Fazri Nurzaman**, *Manajemen Madrasah Ramah Anak dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan Madrasah Ramah Anak (MRA) sebagai upaya mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung pemenuhan hak anak. MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman telah mengintegrasikan program MRA ke dalam kurikulum, pembiasaan karakter, kegiatan keagamaan, dan program Duta MI. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti pengawasan peserta didik di luar jam pembelajaran, penguatan pembinaan karakter, program Duta MI yang belum optimal, serta pengaruh lingkungan sekitar madrasah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen Madrasah Ramah Anak yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, orang tua siswa, dan siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan mengintegrasikan kebijakan MRA ke dalam visi, misi, program kerja, dan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian dilakukan melalui struktur organisasi madrasah serta didukung oleh Tim Pencegahan dan Penanganan Perundungan. Pelaksanaan program diwujudkan melalui pembiasaan pagi, salat duha berjamaah, pembelajaran ramah anak, kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan karakter, dan program Duta MI. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi program secara berkala. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala madrasah, peran guru dan tenaga kependidikan, dukungan orang tua, budaya religius, serta program pembiasaan positif. Faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana, pengaruh lingkungan sekitar, pengawasan peserta didik di luar madrasah, serta perlunya penguatan pembinaan karakter. Secara umum, manajemen Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego telah dilaksanakan, namun masih diperlukan penguatan pada aspek pengawasan, pembinaan karakter, dan program Duta MI.

**Kata Kunci:** Manajemen, Madrasah Ramah Anak, Lingkungan Belajar Aman.

## ABSTRACT

**Abdul Fazri Nurzaman**, *Child-Friendly Madrasah Management in Creating a Safe Learning Environment at MI Ma'arif Bego, Sleman Regency, Yogyakarta*. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

This research was motivated by the importance of implementing a Child-Friendly Madrasah (Madrasah Ramah Anak/MRA) as an effort to create a safe, comfortable, and child-rights-based learning environment. MI Ma'arif Bego, Sleman Regency, has integrated the Child-Friendly Madrasah program into the curriculum, character-building activities, religious programs, and the Duta MI program. However, several challenges remain, including student supervision outside learning hours, the need for continuous character development, the less optimal implementation of the Duta MI program, and the influence of the surrounding environment. This study aims to describe Child-Friendly Madrasah management and the supporting and inhibiting factors in creating a safe learning environment at MI Ma'arif Bego, Sleman Regency.

This study employed a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of the principal, vice principals, teachers, parents, and fifth-grade students. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation.

The results indicate that Child-Friendly Madrasah management at MI Ma'arif Bego has been carried out through the functions of planning, organizing, implementation, and supervision. Planning was conducted by integrating Child-Friendly Madrasah policies into the vision, mission, work programs, and learning activities. Organizing was carried out through the existing madrasah organizational structure and supported by the Bullying Prevention and Handling Team. Program implementation was realized through morning habituation activities, congregational Duha prayer, child-friendly learning, extracurricular activities, character education, and the Duta MI program. Supervision was conducted through regular monitoring and evaluation of programs. Supporting factors include the principal's commitment, the role of teachers and educational staff, parental support, a religious school culture, and positive habituation programs. Inhibiting factors include limited facilities and infrastructure, the influence of the surrounding environment, limited supervision of students outside the madrasah, and the need to strengthen character development. In general, Child-Friendly Madrasah management at MI Ma'arif Bego has been implemented; however, improvements are still needed in supervision, character development, and the Duta MI program.

**Keywords:** Management, Child-Friendly Madrasah, Safe Learning Environment.

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Telaah Pustaka .....	11
E. Kerangka Teori .....	27
1. Manajemen .....	27
2. Sekolah Ramah Anak .....	32
3. Lingkungan Belajar yang Aman .....	40
F. Metode Penelitian .....	43
1. Jenis penelitian kualitatif .....	43
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
3. Subjek Penelitian .....	44
4. Teknik Pengumpulan Data .....	46
5. Teknik Analisis Data .....	48
6. Teknik Keabsahan Data .....	50

G. Sistematika Pembahasan.....	53
<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>55</b>
A. Letak Geografis MI Ma'arif Bego Sleman.....	55
B. Sejarah Singkat MI Ma'arif Bego Sleman .....	57
C. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif Bego Sleman.....	59
D. Struktur Organisasi MI Ma'arif Bego Sleman .....	61
E. Data Guru dan Pegawai MI Ma'arif Bego Sleman.....	62
F. Data Siswa MI Ma'arif Bego Sleman.....	64
G. Data Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman	66
H. Program Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego Sleman	67
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>74</b>
A. Manajemen Madrasah Ramah Anak dalam Mewujudkan lingkungan Belajar yang Aman di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta.....	74
1. Perencanaan Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif bego Sleman .....	75
2. Pengorganisasian Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego Sleman .....	90
3. Pelaksanaan Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego Sleman .....	101
4. Pengawasan Madrasah Ramah Anak di Mi Ma'arif Bego Sleman .....	125
B. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Manajemen Madrasah Ramah Anak dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta.....	135
1. Faktor Pendukung Manajemen Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego Sleman.....	135
2. Faktor Penghambat Manajemen Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego Sleman.....	143
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>150</b>
A. Kesimpulan.....	150

B. Saran .....	151
C. Penutup .....	153
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>154</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>164</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Relavan .....	21
Tabel 2.1 Data Guru MI Ma'arif Bego Sleman .....	63
Tabel 2.2 Jumlah Siswa MI Ma'arif Bego Sleman.....	65
Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Bego Sleman .....	67



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Lokasi MI Ma'arif Bego Sleman .....	55
Gambar 2.2 Tampak Depan MI Ma'arif Bego Sleman .....	55
Gambar 2.3 Koridor dan Ruang Kelas .....	55
Gambar 2.4 Lemari Penyimpanan Piala MI Ma'arif Bego Sleman .....	55
Gambar 2.5 Struktur Organisasi MI Ma'arif Bego Sleman.....	61
Gambar 2.6 Kegiatan Sholat Dhuha .....	69
Gambar 2.7 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	70
Gambar 2.8 Kegiatan Senam.....	71
Gambar 2.9 Kegiatan Pengajian Rutin Bulanan .....	71
Gambar 2.10 Kegiatan Pembelajaran.....	72
Gambar 2.11 Kegiatan Motivation & Parenting .....	73
Gambar 2.12 Pemilihan Duta MI Ma'arif Bego .....	73
Gambar 3.1 SK Regulasi Madrasah Ramah Anak .....	87
Gambar 3.2 Bukti Madrasah Menerapkan Madrasah Ramah Anak .....	87
Gambar 3.3 Rapat Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan .....	96
Gambar 3.4 Pembiasaan Sholat Dhuha.....	111
Gambar 3.5 Pembelajaran di luar kelas.....	113
Gambar 3.6 Poster Larangan Bullying di Lingkungan Madrasah.....	114
Gambar 3.7 Kantin Sehat .....	116
Gambar 3.8 Taman Bermain .....	117
Gambar 3.9 Pengajian Bulanan & Rapat Orang Tua .....	119
Gambar 3.10 Kegiatan Pengajian & Evaluasi dengan orang tua siswa .....	132
Gambar 3.11 Rapat Evaluasi Kerja Guru.....	132
Gambar 3.12 Fasilitas dan Pembiasaan Cuci Tangan Siswa.....	140
Gambar 3.13 Lingkungan Madrasah.....	147
Gambar 3.14 WC Siswi .....	147

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Instrumen Wawancara.....	166
Lampiran II : Instrumen Observasi .....	183
Lampiran III : Instrumen Dokumentasi.....	184
Lampiran IV : Transkrip Wawancara.....	185
Lampiran V : Hasil Observasi.....	223
Lampiran VI : Hasil Dokumentasi .....	224
Lampiran VII : Kartu Bimbingan Skripsi .....	230
Lampiran VIII : Bukti Seminar Proposal .....	232
Lampiran IX : Bukti Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi .....	233
Lampiran X : Surat Izin Penelitian.....	234
Lampiran XI : Surat Keterangan Plagiasi .....	235
Lampiran XII : Sertifikat PBAK.....	236
Lampiran XIII : Sertifikat User Education.....	237
Lampiran XIV : Sertifikat PLP .....	238
Lampiran XV : Sertifikat KKN.....	239
Lampiran XVI : Sertifikat ICT.....	240
Lampiran XVII : Sertifikat IKLA .....	241
Lampiran XVIII : Sertifikat PKTQ.....	242
Lampiran XIX : Curiculum Vitae .....	243

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi diri peserta didik secara menyeluruh. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Para ahli seperti Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia melalui proses menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat<sup>3</sup>.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa,

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Jakarta: Depdiknas* 33, no. 31 (2003): 79192564.

<sup>3</sup> Hapi Ikmal, *Nalar Humanisme Dalam Pendidikan: Belajar Dari Ki Hadjar Dewantara Dan Paulo Freire* (Nawa Litera Publishing, 2021).

berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab<sup>4</sup>. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan. Paulo Freire memandang pendidikan sebagai proses humanisasi yang bertujuan mengembangkan potensi manusia secara utuh dan membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan<sup>5</sup>. Selain itu, Ki Hajar Dewantara melalui konsep tripusat pendidikan menegaskan bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk karakter dan mendukung perkembangan peserta didik.<sup>6</sup> Oleh karena itu, diperlukan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Di tengah perkembangan globalisasi dan transformasi digital, dunia pendidikan Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pemerataan kualitas pendidikan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta pemenuhan hak peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kualitas fasilitas dan layanan pendidikan di berbagai daerah masih belum merata.<sup>7</sup> Selain itu, lingkungan pendidikan juga dihadapkan pada kasus perundungan

---

<sup>4</sup> Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018).

<sup>5</sup> Paulo Freire, "Pedagogy of the Oppressed," in *Toward a Sociology of Education* (Routledge, 2020), 374–86.

<sup>6</sup> Hesti Ikmal, *Nalar Humanisme Dalam Pendidikan: Belajar Dari Ki Hadjar Dewantara Dan Paulo Freire* (Nawa Litera Publishing, 2021).

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendidikan 2024* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024), <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/22/c20eb87371b77ee79ea1fa86/statistik-pendidikan-2024.html>.

dan kekerasan yang melibatkan peserta didik. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terdapat 329 pengaduan kasus terkait lingkungan pendidikan pada tahun 2023, dengan perundungan menjadi salah satu kasus yang dominan.<sup>8</sup> Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan melalui program yang berorientasi pada perlindungan dan pemenuhan hak anak, salah satunya melalui implementasi Madrasah Ramah Anak.

Berdasarkan tantangan pendidikan modern yang kompleks tersebut, khususnya terkait maraknya kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan perlunya penanaman karakter, maka pendekatan pendidikan yang lebih humanis, aman, dan mampu memberikan perlindungan bagi anak dalam proses pembelajaran. Dalam konteks inilah konsep Madrasah Ramah Anak (MRA) hadir sebagai respons sekaligus solusi terhadap berbagai permasalahan pendidikan tersebut. Madrasah Ramah Anak (MRA) bukan sekadar program tambahan, melainkan sebuah paradigma baru dalam pengelolaan madrasah yang menempatkan kepentingan terbaik anak sebagai pertimbangan utama dalam setiap kebijakan dan praktik pendidikannya<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Komisi Perlindungan Anak Indonesia, “Pemerintah Bersama Tri Pusat Pendidikan Harus Lebih Optimal ‘Turun Tangan’ Atasi Bullying/Perundungan Pada Satuan Pendidikan” (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, May 31, 2024), <https://www.kpai.go.id/publikasi/pemerintah-bersama-tri-pusat-pendidikan-harus-lebih-optimal-turun-tangan-atasi-bullying-perundungan-pada-satuan-pendidikan>.

<sup>9</sup> Muhlis, Syaihul, S. IP, Laily Faridhatun Nikmah, and M. Pd. *Manajemen Madrasah Ramah Anak*. Penerbit Adab, 2025. Syaihul Muhlis et al., *Manajemen Madrasah Ramah Anak* (Penerbit Adab, n.d.).

Madrasah Ramah Anak (MRA) merupakan satuan pendidikan yang menjamin pemenuhan hak-hak anak serta memberikan perlindungan dari kekerasan, diskriminasi, dan berbagai bentuk perlakuan yang merugikan anak. Konsep ini berlandaskan prinsip non-diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, hak hidup dan perkembangan, serta penghargaan terhadap pandangan anak. Implementasi MRA diwujudkan melalui enam komponen utama, yaitu kebijakan MRA, pembelajaran ramah anak, pendidik dan tenaga kependidikan yang mendukung, sarana dan prasarana yang ramah anak, partisipasi anak, serta keterlibatan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya.<sup>10</sup> Dengan prinsip dan komponen yang komprehensif ini, MRA diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga perkembangan karakter dan kesejahteraan psikososial peserta didik.

Madrasah Ramah Anak (MRA) memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik, pendidik, maupun lembaga pendidikan. Bagi peserta didik, MRA mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan bebas dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, serta perundungan sehingga mendukung perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual anak secara optimal.<sup>11</sup> Lingkungan yang

---

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> Kementerian Agama Kota Malang, “Bukan Sekadar Belajar, Ternyata Program Madrasah Ramah Anak Di Kota Malang Punya Dampak Besar Bagi Mental Siswa” (Kementerian Agama Kota Malang, May 31, 2024), <https://kemenag.malangkota.go.id/berita/bukan-sekadar-belajar-ternyata-program-madrasah-ramah-anak-di-kota-malang-punya-dampak-besar-bagi-mental-siswa>.

ramah anak juga dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Bagi guru dan tenaga kependidikan, MRA menjadi pedoman dalam menciptakan pembelajaran yang lebih humanis, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Sementara itu, bagi madrasah, MRA dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan, memperkuat kerja sama antara madrasah, orang tua, dan masyarakat, serta mendukung terwujudnya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.<sup>12</sup>

Keberadaan Madrasah Ramah Anak (MRA) di lingkungan madrasah memiliki urgensi yang penting dalam mendukung pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan hak anak dan nilai-nilai keislaman. Implementasi MRA semakin relevan karena masih adanya berbagai tantangan di madrasah, seperti keterbatasan sarana prasarana, beban kurikulum yang padat, dan praktik pendidikan yang belum sepenuhnya berpihak pada kepentingan terbaik anak. Implementasi Madrasah Ramah Anak (MRA) di madrasah menjadi penting tidak hanya untuk memenuhi mandat konstitusional dalam perlindungan anak dan pemenuhan hak-hak dasar anak, tetapi juga untuk mewujudkan karakteristik pendidikan Islam yang *rahmatan lil 'alamin* secara substantif, di mana nilai-nilai kasih sayang, perlindungan, penghargaan terhadap martabat dan harkat anak, serta

---

<sup>12</sup> Suhada Suhada et al., "PELAKSANAAN PROGRAM MADRASAH RAMAH ANAK (MRA) MADRASAH TSANAWIYAH DI KABUPATEN PANDEGLANG TAHUN 2025," *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 3, no. 4 (2025): 572–79.

pengakuan terhadap keberagaman potensi anak menjadi jiwa dan ruh dari seluruh proses pendidikan yang berlangsung di lingkungan madrasah.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan pra penelitian dengan Kepala MI Ma'arif Bego terdapat tiga temuan, 1) pengawasan lemah pembinaan yg tidak berkelanjutan dan 3 jenjang sekolah yang satu lokais pelaksanaan Madrasah Ramah Anak telah diterapkan sejak sebelum diterbitkannya SK secara formal, kemudian diperkuat sejak tahun ajaran 2022/2023 melalui kebijakan madrasah yang lebih sistematis. Implementasi MRA di MI Ma'arif Bego diwujudkan melalui berbagai program, antara lain pembiasaan pagi, salat duha berjamaah, pembelajaran ramah anak, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan karakter peserta didik, serta program Duta MI. Nilai-nilai ramah anak juga telah diintegrasikan ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran, terutama melalui pendekatan pembelajaran yang humanis, pemberian ruang partisipasi kepada peserta didik, serta penyesuaian metode pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Penerapan MRA di madrasah ini bertujuan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, bebas dari kekerasan dan diskriminasi, serta mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal melalui keterlibatan seluruh warga madrasah.<sup>14</sup>

Hasil Observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa setiap kelas ditempel poster tentang hak anak, aturan sekolah, dan tata cara interaksi

---

<sup>13</sup> Nurhasanah Bakhtiar et al., "Pendampingan Satuan Pendidikan Ramah Anak Pada Tingkat Madrasah," *Menara Riau* 18, no. 1 (2024): 40–50.

<sup>14</sup> "Wawancara Dengan Sri Indah, Kepala Madrasah Mi Ma'arif Bego, 29 September 2025," n.d.

yang menghargai sesama, sebagai bentuk sosialisasi kepada peserta didik mengenai nilai-nilai ramah anak serta sebagai pengingat untuk membangun perilaku yang tertib, sopan, dan saling menghormati. sementara guru membuka pembelajaran dengan sapaan personal dan memberi ruang dialog yang kondusif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari model disiplin konvensional menuju pendekatan ramah anak yang menekankan penghormatan terhadap hak-hak peserta didik<sup>15</sup>. Selain itu, observasi peneliti di lapangan menemukan tiga poin utama terkait tantangan madrasah ramah anak, yaitu pengawasan terhadap perilaku dan interaksi peserta didik yang belum optimal, pembinaan karakter dan

Manajemen Madrasah Ramah Anak (MRA) di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta diwujudkan melalui serangkaian program terstruktur yang dirancang untuk menangani masalah perilaku siswa. Inisiatif unggulan yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah antara lain adalah pembentukan "Duta MI", sebuah mekanisme inovatif di mana siswa dipilih dan dilatih untuk bertindak sebagai mediator sebaya sekaligus saluran pengaduan pertama bagi teman-temannya yang mengalami masalah. Untuk memastikan keberlanjutan dan regenerasi yang sehat, masa bakti Duta MI ditetapkan selama dua tahun<sup>16</sup>. Upaya membangun budaya positif juga tidak dilupakan, diwujudkan melalui pembiasaan sederhana namun bermakna

---

<sup>15</sup> Desi Setiyadi, Eko Handoyo, and Edi Waluyo, "Sekolah Ramah Anak Dan Transformasi Budaya Sekolah: Perspektif Hak Anak Dalam Pendidikan Dasar," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.359>.

<sup>16</sup> "Wawancara Dengan Sri Indah, Kepala Madrasah Mi Ma'arif Bego, 29 September 2025."

seperti memanggil teman dengan sapaan dan kata-kata yang baik, yang dipantau dan didorong oleh guru secara konsisten. Madrasah juga menyelenggarakan sosialisasi Madrasah Ramah Anak (MRA) yang menghadirkan tenaga profesional seperti psikolog secara berkala setidaknya sekali dalam setahun, menunjukkan komitmen jangka panjang dalam membangun kesadaran bersama.

Meskipun program Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman telah diterapkan secara berkelanjutan sejak tahun ajaran 2022/2023, pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai tantangan yang muncul akibat kondisi lingkungan sekitar sekolah. Letak madrasah yang berada dalam satu kawasan dengan jenjang pendidikan lain seperti SMP, SMK, dan MA menimbulkan dinamika tersendiri. Fenomena tersebut terkadang memunculkan pengaruh perilaku yang kurang sesuai dengan karakter peserta didik madrasah ibtidaiyah, seperti penggunaan bahasa yang tidak sopan, sikap meniru perilaku remaja yang belum sesuai usia, hingga munculnya rasa minder pada sebagian siswa. Hal ini menjadi tantangan nyata bagi guru dan pihak sekolah dalam menjaga iklim belajar yang aman, menyenangkan, dan bebas dari kekerasan.

Selain itu, keterbatasan pengawasan di luar jam pelajaran dan minimnya koordinasi dengan lembaga pendidikan lain di sekitar lingkungan sekolah membuat upaya Madrasah Ramah Anak belum berjalan optimal. Pihak madrasah sering kali menghadapi kesulitan dalam melakukan pengendalian perilaku siswa di area bersama, seperti halaman atau akses

jalan menuju sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan program Madrasah Ramah Anak memerlukan strategi khusus, terutama dalam aspek pengawasan, kerja sama lintas lembaga, serta penguatan karakter siswa melalui pembiasaan positif yang berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Madrasah Ramah Anak dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman di MI Ma’arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas berikut ini adalah rumusan masalah dari penelitian:

1. Bagaimana Manajemen Madrasah Ramah Anak dalam Mewujudkan lingkungan Belajar yang Aman di Mi Ma’arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Manajemen Madrasah Ramah Anak dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman di MI Ma’arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengetahui Manajemen Madrasah Ramah Anak dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta.
  - b. Menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait pelaksanaan perlindungan anak di lingkungan madrasah. Temuan penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai Manajemen Madrasah Ramah Anak, terutama pada konteks madrasah ibtdaiyah swasta berbasis masyarakat, yang selama ini belum banyak terungkap dalam studi akademik sebelumnya. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar konseptual untuk merumuskan model pelaksanaan pendidikan ramah anak yang lebih kontekstual dan aplikatif.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Madrasah Ramah Anak, serta mendorong penguatan budaya sekolah yang aman, inklusif, dan bebas kekerasan
- 2) Bagi guru dan tenaga kependidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memahami pendekatan pendidikan berbasis hak anak dan membangun interaksi yang lebih humanis dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti dan pemangku kebijakan, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi ilmiah dalam pengembangan pendidikan dasar Islam yang ramah anak, serta mendorong lahirnya penelitian lanjutan di bidang perlindungan anak di satuan pendidikan swasta berbasis komunitas.

**D. Telaah Pustaka**

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat, yaitu “Manajemen Madrasah Ramah Anak dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman di MI Ma’arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta” peneliti menelusuri sejumlah referensi dari penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan rujukan dan perbandingan. Dari hasil penelusuran, diperoleh beberapa karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, baik berupa jurnal maupun skripsi, yang dapat memperkuat landasan teori serta memberikan gambaran dalam pelaksanaan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Isna Nurul Inayati dan Rima Trianingsih pada tahun 2019 berjudul “Relevansi Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI dengan Konsep Madrasah/Sekolah Ramah Anak.”<sup>17</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi pembelajaran tematik integratif dalam mendukung terwujudnya Madrasah Ramah Anak (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik integratif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus yang sama-sama mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang aman dan ramah anak, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian, yaitu penelitian tersebut menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran di kelas, sementara penelitian ini mengkaji manajemen Madrasah Ramah Anak secara kelembagaan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di MI Ma’arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dari penelitian tersebut dapat dipahami bahwa terwujudnya Madrasah Ramah Anak tidak hanya didukung oleh pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, tetapi juga memerlukan pengelolaan lembaga yang baik dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan kajian sebelumnya dengan menelaah

---

<sup>17</sup> Isna Nurul Inayati and Rima Trianingsih, “Relevansi Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif Di Sd/Mi Dengan Konsep Madrasah/Sekolah Ramah Anak,” *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 139–53.

manajemen Madrasah Ramah Anak melalui fungsi-fungsi manajemen dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang ramah anak.

Kedua, Penelitian yang di lakukan oleh Lily Nur Indah Sari, Muhammad Ispihan, Icha Fermidera, Muhammad Ardiansyah, Icha Febriani Mukhtar pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Karakter Disiplin Positif Terhadap Terciptanya Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman bagi Peserta Didik.”<sup>18</sup> Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh disiplin positif terhadap terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin positif seperti tanggung jawab dan kesadaran diri berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada tujuan yang sama, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian, yaitu penelitian tersebut pada pembentukan karakter disiplin positif, sementara penelitian ini pada Manajemen Madrasah Ramah Anak (MRA) secara menyeluruh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa disiplin positif menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman, sehingga keberhasilan pendidikan ramah anak tidak hanya ditentukan oleh peserta didik, tetapi juga oleh pengelolaan madrasah. Oleh karena itu,

---

<sup>18</sup> Lily Nur Indah Sari et al., “Pengaruh Karakter Disiplin Positif Terhadap Terciptanya Lingkungan Belajar Yang Aman Dan Nyaman Bagi Peserta Didik,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 4079–90.

penelitian ini memfokuskan pada manajemen MRA secara menyeluruh dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Alvin Eryandra, Empi Wanda Hamidah, Mutiara Karina Rizqita, Erina Nur Faridha pada tahun 2023 dengan judul “Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman Melalui Psikoedukasi Stop Bullying di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Al-Furqon.”<sup>19</sup> Penelitian ini bertujuan mengkaji upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman melalui psikoedukasi pencegahan bullying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi anti-bullying berperan dalam membentuk lingkungan belajar yang aman, tertib, dan kondusif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada tujuan yang sama, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang aman, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian, yaitu penelitian tersebut menitikberatkan pada pencegahan bullying melalui psikoedukasi, sementara penelitian ini berfokus pada manajemen Madrasah Ramah Anak (MRA) secara menyeluruh. Dari penelitian tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan belajar yang aman memerlukan upaya pencegahan kekerasan serta dukungan sistem yang terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan kajian tersebut dengan menelaah manajemen MRA melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

---

<sup>19</sup> Alvin Eryandra et al., “Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aman Melalui Psikoedukasi Stop Bullying Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Al-Furqon,” *Carmin: Journal of Community Service* 3, no. 2 (2023): 59–68.

pengawasan dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari kekerasan

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Aslikhatul Ummah, Khoirul Umam, dan Iva Ilahiyah pada tahun 2024 dengan judul “Peran Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jombang)”<sup>20</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Sekolah Ramah Anak berjalan melalui kebijakan, kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, partisipasi siswa, dan dukungan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus penerapan Sekolah/Madrasah Ramah Anak dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan berkarakter, sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang dan fokus kajian, yaitu penelitian tersebut pada peningkatan akhlak di tingkat MTs, sementara penelitian ini pada implementasi manajemen MRA di tingkat MI dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan SRA didukung oleh keterlibatan seluruh unsur sekolah secara terpadu, sehingga lingkungan ramah anak membutuhkan pengelolaan yang menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan kajian tersebut dengan menelaah manajemen Madrasah Ramah Anak melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

---

<sup>20</sup> Aslikhatul Ummah, Khoirul Umam, and Iva Ilahiyah, “Peran Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jombang,” *Education, Learning, and Islamic Journal* 6, no. 1 (2024): 39–59.

Kelima, Penelitian ini dilakukan oleh Aida Nur Azizah, Bunga Kharisma Nuria Fitriawan, Nabilah Salwa Muzhaffarah, Septia Nur Anisa, dan Vanya Fadhilah Syanur pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Mewujudkan Perilaku Antikekerasan”<sup>21</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih belum optimal karena masih ditemukan kasus kekerasan fisik, verbal, dan siber serta keterlibatan pihak eksternal yang belum maksimal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus implementasi Sekolah/Madrasah Ramah Anak dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian, yaitu penelitian tersebut pada implementasi program secara umum, sementara penelitian ini pada manajemen Madrasah Ramah Anak di tingkat MI secara lebih sistematis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program ramah anak tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada keterlibatan semua pihak dan pengawasan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan kajian tersebut dengan menelaah manajemen Madrasah Ramah Anak melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang aman.

Keenam, Penelitian ini dilakukan oleh Fajar Mustika Violeta dan Zulkipli Lessy pada tahun 2024 dengan judul “Implementasi dan Dampak

---

<sup>21</sup> Aida Nur Azizah et al., “Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Mewujudkan Perilaku Antikekerasan,” *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 16, no. 2 (2023).

Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Tsanawiyah”<sup>22</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa program SRA berjalan melalui pemenuhan indikator seperti kebijakan ramah anak, pendidik terlatih, pembelajaran aman, sarana prasarana, serta partisipasi berbagai pihak, dan berdampak positif pada prestasi serta karakter peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penerapan Sekolah/Madrasah Ramah Anak dalam menciptakan lingkungan yang aman, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian, yaitu penelitian tersebut pada dampak program di tingkat MTs, sementara penelitian ini pada implementasi manajemen MRA di tingkat MI. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan kajian tersebut dengan menelaah manajemen Madrasah Ramah Anak secara lebih sistematis melalui fungsi manajemen.

Ketujuh, Penelitian ini dilakukan oleh Intan Kharismatul Mufidah dan Fitratul Uyun pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Program Madrasah Ramah Anak di Min Kota Blitar”<sup>23</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MRA telah diterapkan melalui peningkatan keamanan fisik, partisipasi siswa, dan integrasi nilai kemanusiaan dalam pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala pada sarana prasarana dan pemahaman tenaga pendidik. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus implementasi MRA dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah anak, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian yang lebih

---

<sup>22</sup> Fajar Mustika Violeta and Zulkipli Lessy, “Implementasi Dan Dampak Program Sekolah Ramah Anak Di Madrasah Tsanawiyah,” *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 2322–31.

<sup>23</sup> Intan Kharismatul Mufidah and Fitratul Uyun, “Implementasi Program Madrasah Ramah Anak Di Min Kota Blitar,” *IBTIDA’* 4, no. 02 (2023): 198–205.

menekankan manajemen MRA di MI Ma'arif Bego. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan mengkaji manajemen Madrasah Ramah Anak melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mutia pada tahun 2023 yang berjudul “Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak pada MIN 27 Aceh Selatan”<sup>24</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa program SRA telah berjalan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus implementasi Sekolah/Madrasah Ramah Anak dalam menciptakan lingkungan yang ramah anak, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian, yaitu penelitian tersebut pada pelaksanaan program secara umum di MIN 27 Aceh Selatan, sementara penelitian ini pada implementasi manajemen MRA di MI Ma'arif Bego. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan kajian tersebut dengan menelaah manajemen Madrasah Ramah Anak secara lebih terstruktur dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman.

Kesembilan, Penelitian ini dilakukan oleh Tias Sekar Nurjanah pada tahun 2024 dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Preventif *Traditional Bullying* di Sd Muhamadiyah Kleco

---

<sup>24</sup> Sri Mutia, “Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak Pada MIN 27 Aceh Selatan,” *Desultana: Journal Education and Social Science* 1, no. 2 (2023): 62–83.

KotaGede Yogyakarta”.<sup>25</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa program SRA efektif dalam mencegah kekerasan melalui pembiasaan positif, penguatan karakter, komunikasi humanis, dan pelibatan orang tua, meskipun masih terdapat kendala pada sarana dan pemahaman warga sekolah. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari kekerasan, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian, yaitu penelitian tersebut pada pencegahan bullying di SD, sementara penelitian ini pada manajemen MRA di MI berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan kajian tersebut dengan menelaah manajemen Madrasah Ramah Anak secara menyeluruh melalui keterlibatan seluruh warga madrasah.

Kesepuluh, Penelitian ini dilakukan oleh Mutifah Angghreini pada tahun 2024 dengan judul “Efektivitas Manajemen Program Sekolah Ramah Anak di MTsN 4 Gunungkidul.”<sup>26</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program Sekolah Ramah Anak telah berjalan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan berbagai kegiatan seperti pembiasaan positif, disiplin tanpa kekerasan, layanan inklusif, serta kerja sama berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah anak. Persamaannya dengan penelitian ini

---

<sup>25</sup> Tias Sekar Nurjanah, “IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TRADITIONAL BULLYING DI SD MUHAMMADIYAH KLECO KOTAGEDE YOGYAKARTA” (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2024).

<sup>26</sup> Mutifah Angghreini, “EFEKTIVITAS MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI MTSN 4 GUNUNGKIDUL” (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2024).

terletak pada fokus penerapan prinsip ramah anak dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang dan fokus kajian, yaitu penelitian tersebut pada MTs, sementara penelitian ini pada madrasah ibtidaiyah dengan penekanan pada budaya perlindungan anak sesuai karakteristik peserta didik usia dasar. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya dengan menelaah manajemen Madrasah Ramah Anak secara lebih spesifik di tingkat MI melalui penguatan fungsi manajemen dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman.

Berdasarkan sepuluh penelitian terdahulu yang telah dikaji, diketahui bahwa terwujudnya lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan memerlukan dukungan berbagai aspek, seperti penerapan prinsip Sekolah atau Madrasah Ramah Anak, pembiasaan nilai-nilai positif, penguatan karakter peserta didik, pencegahan kekerasan, partisipasi warga sekolah, serta pengelolaan program yang terencana dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program ramah anak tidak hanya bergantung pada peserta didik, tetapi juga memerlukan keterlibatan kepala sekolah atau kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat dalam membangun budaya pendidikan yang ramah anak.

Penelitian terdahulu masih lebih banyak berfokus pada efektivitas program, pelaksanaan program, pembentukan karakter, pencegahan perundungan, maupun dampak program Sekolah Ramah Anak pada jenjang sekolah dasar dan madrasah tsanawiyah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan kajian pada manajemen Madrasah Ramah Anak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana nilai-nilai keislaman, budaya religius, dan partisipasi seluruh warga madrasah diintegrasikan dalam pengelolaan Madrasah Ramah Anak untuk membangun sistem perlindungan anak yang mencakup aspek fisik, psikologis, dan spiritual di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Table 1.1 Ringkasan Kajian Relavan

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Isna Nurul Inayati & Rima Trianingsih (2019)	Relevansi Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI dengan Konsep Madrasah/Sekolah Ramah Anak	Pembelajaran tematik integratif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan sesuai perkembangan anak.	Persamaan: Sama-sama berfokus pada penerapan nilai ramah anak untuk menciptakan lingkungan belajar aman dan nyaman. Perbedaan: Penelitian ini menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran, sedangkan penelitian sekarang fokus pada manajemen MRA secara kelembagaan.
2	Lily Nur Indah Sari, Muhammad Ispihan, Icha Fermidera, Muhammad Ardiansyah, Icha	Pengaruh Karakter Disiplin Positif terhadap Terciptanya Lingkungan Belajar yang Aman dan	Disiplin positif berpengaruh signifikan terhadap rasa aman dan nyaman peserta didik di sekolah.	Persamaan: Sama-sama menyoroti terciptanya lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Perbedaan:

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Febriani Mukhtar (2024)	Nyaman bagi Peserta Didik		Penelitian ini menekankan pembentukan karakter individu, sementara penelitian sekarang menyoroti manajemen MRA secara menyeluruh.
3	Alvin Eryandra, Empi Wanda Hamidah, Mutiara Karina Rizqita, Erina Nur Faridha (2023)	Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman Melalui Psikoedukasi Stop Bullying di MA Muhammadiyah Al-Furqon	Psikoedukasi efektif meningkatkan empati dan kesadaran siswa, serta mengurangi perilaku bullying.	Persamaan: Sama-sama bertujuan mewujudkan lingkungan belajar bebas kekerasan. Perbedaan: Penelitian ini berfokus pada intervensi psikologis, sementara penelitian sekarang menelaah manajemen MRA di tingkat madrasah ibtidaiyah.
4	Aslikhatul Ummah, Khoirul Umam & Iva Ilahiyah (2024)	Peran Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di MTsN 6 Jombang)	Program SRA efektif meningkatkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan	Persamaan: Sama-sama membahas penerapan SRA untuk membentuk karakter positif peserta didik. Perbedaan:

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			kegiatan keagamaan	Penelitian ini dilakukan di tingkat MTs, sedangkan penelitian sekarang fokus pada MI dengan karakteristik siswa usia dasar.
5	Aida Nur Azizah, Bunga Kharisma Nuria Fitriawan, Nabilah Salwa Muzhaffarah, Septia Nur Anisa, dan Vanya Fadhilah Syanur (2023)	Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Mewujudkan Perilaku Antikekerasan	Implementasi belum optimal karena masih ada kekerasan verbal, fisik, dan siber serta kurangnya keterlibatan orang tua.	Persamaan: Sama-sama menyoroti implementasi kebijakan ramah anak. Perbedaan: Penelitian ini di tingkat SMP, sedangkan penelitian sekarang di MI dengan fokus pada keamanan fisik dan psikologis.
6.	Fajar Mustika Violeta & Zulkipli Lessy (2024)	Implementasi dan Dampak Program Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Tsanawiyah	Program SRA berdampak positif pada prestasi belajar dan pembentukan karakter peserta didik.	Persamaan: Sama-sama membahas penerapan SRA untuk menciptakan lingkungan aman dan nyaman. Perbedaan: Penelitian ini fokus pada dampak program SRA

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				di MTs, sedangkan penelitian sekarang menelaah proses manajemen madrasah ramah anak di MI.
7.	Intan Kharismatul Mufidah & Fitratul Uyun (2023)	Implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MIN Kota Blitar	MIN Kota Blitar berhasil menerapkan MRA dengan keamanan fisik dan partisipasi siswa, meski terkendala sarana prasarana.	Persamaan: Sama-sama fokus pada penerapan MRA dalam menciptakan suasana belajar aman dan partisipatif. Perbedaan: Penelitian ini pada aspek pelaksanaan teknis, sedangkan penelitian sekarang menyoroti strategi dan budaya perlindungan anak.
8.	Sri Mutia (2023)	Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak pada MIN 27 Aceh Selatan	Program SRA dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi delapan program unggulan sekolah.	Persamaan: Sama-sama mengkaji program ramah anak untuk lingkungan aman dan nyaman. Perbedaan:

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				Penelitian ini menilai pelaksanaan program secara umum, sedangkan penelitian sekarang fokus pada dampak dan manajemen madrasah ramah anak di konteks lokal MI Ma'arif Bego.
9.	Tias Sekar Nurjanah (2024)	Implementasi Program Sekolah Ramah Anak sebagai Upaya Preventif Traditional Bullying di SD Muhammadiyah Kleco	Program SRA efektif mencegah kekerasan dan bullying melalui pembiasaan positif, komunikasi humanis, dan keterlibatan orang tua.	Persamaan: Sama-sama berfokus pada penerapan prinsip ramah anak untuk menciptakan keamanan belajar. Perbedaan: Penelitian ini di SD umum, sedangkan penelitian sekarang di MI dengan pendekatan nilai keislaman.
10.	Mutifah Angghreini (2024)	Efektivitas Manajemen Program Sekolah Ramah Anak di MTsN 4 Gunungkidul	Manajemen program SRA efektif melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan	Persamaan: Sama-sama meneliti penerapan prinsip ramah anak dalam menciptakan

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			seluruh warga sekolah.	lingkungan belajar aman. Perbedaan: Penelitian ini menitikberatkan pada manajemen program di MTs, sedangkan penelitian sekarang menyoroti manajemen madrasah ramah anak dan nilai religius di MI.
11	Abdul Fazri Nurzaman (2026)	Manajemen Madrasah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta	Manajemen Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang aman. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala madrasah, peran guru, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat	Penelitian ini memfokuskan kajian pada manajemen Madrasah Ramah Anak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah melalui fungsi manajemen George R. Terry (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman, serta mengkaji

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			meliputi keterbatasan sarana prasarana, pengaruh lingkungan sekitar, dan pengawasan peserta didik di luar madrasah.	faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya pada konteks madrasah berbasis nilai-nilai religius.

## E. Kerangka Teori

### 1. Manajemen

#### a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>27</sup> Manajemen berperan penting dalam memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dalam suatu lembaga berjalan secara terarah, terkoordinasi, dan berorientasi pada hasil yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, manajemen tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga meliputi pengelolaan manusia, sarana prasarana, kurikulum, serta lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan<sup>28</sup>.

<sup>27</sup> Ramanda Yogi Pratama, "Fungsi-Fungsi Manajemen 'POAC,'" *Universitas Jenderal Achmad Yani* 2, no. 4 (2020): 76–78.

<sup>28</sup> Amri Syafriadi and Trisnaldi Mulia, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 1 (2024): 990–1001.

Manajemen berfungsi sebagai pedoman dan dasar dalam setiap pengambilan keputusan, terutama dalam pelaksanaan program yang mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi seluruh warga madrasah. Melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik, lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, manajemen memiliki peranan strategis dalam mengarahkan seluruh komponen pendidikan agar berjalan selaras, berkesinambungan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan yang berpihak pada kepentingan dan perlindungan anak.

#### **b. Tujuan Manajemen**

Tujuan utama manajemen adalah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan setiap kegiatan organisasi agar hasil yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.<sup>29</sup> Manajemen berperan memastikan seluruh sumber daya, baik manusia, waktu, dana, maupun sarana prasarana, dapat digunakan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut George R. Terry, tujuan utama manajemen adalah untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien melalui penggunaan sumber daya yang tersedia secara optimal.<sup>30</sup> Manajemen berfungsi memastikan setiap kegiatan organisasi

---

<sup>29</sup> Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61.

<sup>30</sup> George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021).

berjalan terarah, terkoordinasi, dan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas dalam manajemen tercermin dari kemampuan organisasi mencapai tujuan yang telah direncanakan, sedangkan efisiensi berkaitan dengan kemampuan memanfaatkan waktu, tenaga, biaya, dan sarana secara hemat namun tetap produktif.

Dalam konteks lembaga pendidikan, tujuan manajemen diarahkan untuk mewujudkan sistem pengelolaan yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang aman, serta mendukung pengembangan potensi peserta didik secara maksimal.<sup>31</sup> Manajemen berperan penting dalam mengatur, menggerakkan, dan mengendalikan seluruh unsur pendidikan agar bekerja secara harmonis menuju tercapainya tujuan lembaga secara efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Dengan memahami tujuan manajemen, peneliti dapat menganalisis sejauh mana efektivitas dan efisiensi pelaksanaan manajemen madrasah ramah anak di lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta mendukung tumbuh kembang peserta didik secara menyeluruh.

---

<sup>31</sup> H Andi Rasyid Pananrangi and M Pd SH, *Manajemen Pendidikan*, vol. 1 (Celebes media perkasa, 2017).

### c. Fungsi Manajemen

George R. Terry menjelaskan bahwa fungsi utama manajemen mencakup *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan/pengarahannya), dan *controlling* (pengawasan)<sup>32</sup>.

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan organisasi serta langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mencapainya. Dalam konteks pendidikan, fungsi perencanaan dilakukan dengan menyusun visi, misi, serta program kegiatan madrasah yang terarah dan realistis. Tujuannya agar setiap kegiatan memiliki pedoman dan arah yang jelas dalam pelaksanaannya.

#### 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan dan penugasan kepada individu atau kelompok berdasarkan kemampuan dan tanggung jawabnya masing-masing. Melalui fungsi ini, sumber daya manusia maupun sarana prasarana dapat dimanfaatkan secara optimal dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.

#### 3) Pengarahan (*Actuating*)

Fungsi pengarahannya adalah upaya menggerakkan dan memotivasi seluruh anggota organisasi agar melaksanakan tugas

---

<sup>32</sup> Terry.

sesuai rencana yang telah ditetapkan. Dalam lembaga pendidikan, fungsi ini tampak pada kemampuan kepala madrasah dalam memimpin, memberikan arahan, serta menumbuhkan semangat kerja sama antarpendidik dan tenaga kependidikan.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan rencana. Jika ditemukan penyimpangan, maka dilakukan tindakan korektif agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks madrasah, pengawasan dilakukan melalui monitoring terhadap kegiatan pembelajaran, kedisiplinan, serta pelaksanaan program-program sekolah.

Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam proses manajerial. Efektivitas manajemen akan sangat bergantung pada sejauh mana fungsi-fungsi tersebut dijalankan secara konsisten dan terintegrasi. Dalam konteks penelitian ini, penerapan fungsi manajemen menjadi landasan penting dalam manajemen Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, pengarahan yang partisipatif, serta pengawasan yang berkelanjutan, madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.

## **2. Sekolah Ramah Anak**

### **a. Pengertian Sekolah Ramah Anak**

Sekolah Ramah Anak (SRA) dapat dipahami sebagai suatu lembaga pendidikan yang berfungsi untuk memfasilitasi serta mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Sekolah berperan tidak hanya sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai ruang tumbuh bagi anak agar dapat berkembang optimal, aktif berpartisipasi, serta terlindungi dari segala bentuk kekerasan dan perlakuan diskriminatif. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Ramah Anak harus dirancang melalui program-program yang mendukung pengembangan potensi peserta didik, disertai dengan upaya menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan edukatif bagi seluruh warga sekolah.<sup>33</sup>

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Sekolah Ramah Anak merupakan satuan pendidikan yang secara sadar, terencana, dan berkesinambungan berusaha untuk menjamin pemenuhan hak-hak anak serta memberikan perlindungan terhadap segala bentuk ancaman kekerasan dan diskriminasi di lingkungan sekolah. Implementasi konsep ini menekankan pentingnya keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai perlindungan anak pada setiap aspek kegiatan pembelajaran dan

---

<sup>33</sup> Asrorun Ni'am Sholeh Lutfi Humaidi, "Buku Panduan Sekolah Dan Madrasah Ramah Anak.Pdf," 2016.

pengelolaan sekolah, sehingga terwujud iklim pendidikan yang aman, menyenangkan, serta bertanggung jawab.<sup>34</sup>

Selain itu, pelaksanaan Sekolah Ramah Anak (SRA) memiliki landasan hukum yang kuat karena sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>35</sup> Kedua regulasi tersebut menegaskan bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, serta menjamin hak setiap anak untuk memperoleh pendidikan tanpa adanya diskriminasi. Prinsip ini menjadi dasar bahwa setiap lembaga pendidikan, termasuk madrasah, wajib menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kebijakan mengenai Sekolah Ramah Anak diperkuat melalui berbagai regulasi turunan dari kementerian terkait. Dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), terdapat Peraturan Menteri PPPA Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak sebagai pedoman utama pelaksanaannya di satuan pendidikan<sup>36</sup>. Selanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan

---

<sup>34</sup> Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), “Sekolah Ramah Anak” (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2017), <https://www.kpai.go.id/publikasi/artikel/sekolah-ramah-anak>.

<sup>35</sup> Nasional, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

<sup>36</sup> Amalia Sari Linda, “Kebijakan Sekolah Ramah Anak (Peraturan Menteri PPPA No. 8 Tahun 2014)” (2014), <https://jdih.kemenpppa.go.id/dokumen-hukum/produk-hukum/peraturan-menteri-nomor-8-tahun-2014>.

Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Satuan Pendidikan, yang menegaskan kewajiban sekolah dalam menjamin perlindungan peserta didik.<sup>37</sup> Penerapan konsep Sekolah atau Madrasah Ramah Anak merupakan implementasi nyata dari prinsip perlindungan anak dalam sistem pendidikan nasional, bukan sekadar program tambahan, melainkan bagian integral dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berpihak pada anak.

**b. Tujuan Sekolah Ramah Anak**

Tujuan utama dari penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah menciptakan satuan pendidikan yang mampu menjamin, memenuhi, dan melindungi hak-hak anak dalam seluruh proses pembelajaran dan kegiatan sekolah.<sup>38</sup> Program ini diharapkan dapat mewujudkan lingkungan belajar yang aman, bersih, sehat, peduli, serta berbudaya lingkungan tanpa adanya kekerasan dan diskriminasi. Melalui pelaksanaan SRA, sekolah dituntut untuk mengembangkan sistem yang menghormati harkat dan martabat anak, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta membentuk karakter positif yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan.

---

<sup>37</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan," *Republik Indonesia* 53 (2015): 16, [https://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud\\_82\\_15.pdf](https://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_82_15.pdf).

<sup>38</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, "Panduan Sekolah Ramah Anak," *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*, 2015, 42.

Selain itu, Sekolah Ramah Anak juga bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip perlindungan anak ke dalam kebijakan, program, dan kegiatan pendidikan secara berkelanjutan. Satuan pendidikan diharapkan menjadi tempat yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan setiap anak, termasuk mereka yang memiliki perbedaan kemampuan, gender, sosial, maupun budaya.<sup>39</sup> Dengan demikian, SRA tidak hanya berfungsi sebagai wadah pendidikan formal, tetapi juga sebagai lingkungan yang berperan dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara fisik, mental, spiritual, dan sosial agar menjadi generasi yang berkarakter, berdaya saing, dan berakhlak mulia.

### c. Prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak

Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak (SRA) berlandaskan pada sejumlah prinsip dasar yang menjadi pedoman bagi setiap satuan pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan menghargai hak-hak anak. Berdasarkan Petunjuk Teknis Sekolah Ramah Anak yang diterbitkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), terdapat lima prinsip utama yang menjadi dasar pembentukan dan pengembangan SRA.<sup>40</sup> Prinsip tersebut ialah:

#### 1) Non-Diskriminasi

---

<sup>39</sup> Kadius Richi Yosada and Agusta Kurniati, "Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31932/jdpd.v5i2.480>Menciptakan Sekolah Ramah Anak," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2019): 145–54.

<sup>40</sup> Anak, "Panduan Sekolah Ramah Anak."

Prinsip ini menegaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam menikmati pendidikan tanpa adanya diskriminasi apa pun, baik berdasarkan perbedaan disabilitas, jenis kelamin, suku bangsa, agama, maupun latar belakang sosial ekonomi orang tua. Sekolah wajib memastikan seluruh peserta didik diperlakukan secara adil dan memiliki akses yang setara terhadap fasilitas serta layanan pendidikan.

2) Kepentingan Terbaik bagi Anak

Segala kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah harus berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak. Artinya, setiap keputusan pendidikan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap kesejahteraan, keselamatan, dan perkembangan anak.

3) Hak untuk Hidup, Kelangsungan Hidup, dan Perkembangan

Sekolah Ramah Anak perlu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak serta menjamin tumbuh kembangnya secara utuh, baik fisik, mental, emosional, sosial, maupun spiritual.

Upaya ini dilakukan dengan mengembangkan suasana belajar yang mendukung kreativitas, kesehatan, dan rasa aman bagi peserta didik.

4) Penghormatan terhadap Pandangan Anak

Setiap anak memiliki hak untuk didengar pendapatnya dalam hal-hal yang menyangkut dirinya. Oleh karena itu, sekolah wajib memberikan ruang partisipasi bagi anak untuk mengekspresikan pandangannya dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan

sekolah, seperti perumusan tata tertib, kegiatan pembelajaran, dan kebijakan sekolah lainnya.

#### 5) Pengelolaan yang Baik

Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya tata kelola sekolah yang menjunjung tinggi nilai transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum. Penerapan manajemen yang baik akan memperkuat kepercayaan warga sekolah serta memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip ramah anak secara berkelanjutan.

Dengan berpegang pada kelima prinsip tersebut, Sekolah Ramah Anak diharapkan mampu menjadi wadah pendidikan yang tidak hanya menanamkan nilai akademik, tetapi juga membentuk karakter anak yang sehat, bahagia, dan terlindungi.

#### d. **Komponen Sekolah Ramah Anak**

Penerapan program Sekolah Ramah Anak (SRA) dilaksanakan dengan berpedoman pada enam komponen utama yang saling berkaitan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan berpihak pada anak. Enam komponen tersebut menjadi kerangka dasar bagi setiap satuan pendidikan yang ingin mewujudkan budaya sekolah yang menghormati hak-hak anak serta menjamin perlindungan terhadap segala bentuk kekerasan dan diskriminasi.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Anak.

1) Kebijakan sekolah ramah anak

Adanya komitmen tertulis dari pihak sekolah dalam bentuk peraturan, ikrar, atau surat keputusan yang menegaskan penolakan terhadap segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Kebijakan ini juga mencakup pembentukan tim pelaksana dan pengembang SRA yang melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik.

2) Pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak

Kegiatan belajar mengajar yang menempatkan anak sebagai subjek utama pembelajaran. Proses ini dilaksanakan secara partisipatif, interaktif, dan bebas dari kekerasan fisik maupun verbal.

Guru diharapkan menggunakan pendekatan disiplin positif, menghargai pendapat siswa, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendukung perkembangan potensi anak secara optimal.

3) Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak

Seluruh pendidik dan staf sekolah harus memahami prinsip-prinsip Konvensi Hak Anak dan mampu menerapkannya dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Pelatihan ini bertujuan agar guru memiliki wawasan tentang perlindungan anak, strategi pembelajaran yang humanis, serta kemampuan menangani peserta didik yang membutuhkan perlindungan khusus.

4) Sarana dan prasarana yang ramah anak

Meliputi lingkungan fisik sekolah yang aman, sehat, bersih, dan inklusif. Fasilitas pendidikan harus mendukung kenyamanan belajar dan memperhatikan kebutuhan anak, termasuk penyediaan ruang terbuka hijau, toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan, jalur evakuasi aman, serta akses bagi anak penyandang disabilitas.

5) Partisipasi Anak

Yaitu keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan sekolah, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Anak diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, aspirasi, dan pengaduan apabila mengalami atau menyaksikan tindakan kekerasan.

6) Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya

Diwujudkan dalam bentuk kolaborasi antara sekolah dan masyarakat sekitar. Dukungan dari berbagai pihak sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah yang peduli, aman, dan berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak.

Dengan penerapan keenam komponen tersebut, Sekolah Ramah Anak diharapkan dapat menjadi lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang perlindungan, pembinaan karakter, serta pengembangan potensi anak secara menyeluruh.

### 3. Lingkungan Belajar yang Aman

#### a. Pengertian Lingkungan Belajar yang Aman

Lingkungan belajar yang aman merupakan kondisi lingkungan pendidikan yang mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan terlindungi bagi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan belajar tidak hanya mencakup aspek fisik seperti fasilitas dan sarana prasarana, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan psikologis yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), lingkungan belajar yang aman adalah lingkungan yang mampu melindungi anak dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, perundungan, eksploitasi, dan perlakuan salah lainnya sehingga hak-hak anak dapat terpenuhi secara optimal.<sup>42</sup>

Sementara itu, UNESCO menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang aman (safe learning environment) merupakan lingkungan pendidikan yang memberikan perlindungan fisik dan psikologis kepada peserta didik sehingga mereka dapat belajar secara efektif, berpartisipasi aktif, dan mengembangkan potensinya tanpa rasa takut maupun ancaman.<sup>43</sup> Dengan demikian, lingkungan belajar yang aman dapat dipahami sebagai kondisi lingkungan pendidikan yang menjamin

---

<sup>42</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Panduan Sekolah Ramah Anak* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2021).

<sup>43</sup> UNESCO, *Positive Discipline in the Inclusive, Learning-Friendly Classroom: A Guide for Teachers and Teacher Educators* (Bangkok: UNESCO, 2006), <https://unesdoc.unesco.org/in/documentViewer.xhtml?ark=/48223/pf0000149284>.

keamanan fisik, psikologis, sosial, dan emosional peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Lingkungan belajar yang aman merupakan elemen fundamental dalam menjamin efektivitas dan keberhasilan proses pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, lingkungan pendidikan harus diciptakan secara aman dan menyenangkan<sup>44</sup>. Lingkungan belajar dapat dipahami sebagai keseluruhan kondisi fisik, sosial, emosional, dan psikologis di mana proses belajar mengajar berlangsung. Apabila lingkungan belajar dikelola dengan baik dan berorientasi pada perlindungan anak, maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

#### **b. Karakteristik Lingkungan Belajar yang Aman**

Lingkungan belajar yang aman memiliki beberapa karakteristik yang menunjukkan terciptanya suasana pendidikan yang nyaman, kondusif, dan mendukung perkembangan peserta didik.<sup>45</sup> Adapun karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar yang aman mampu melindungi peserta didik dari segala bentuk kekerasan fisik, verbal, psikologis, maupun perundungan (*bullying*). Peserta didik merasa terlindungi dan dapat

---

<sup>44</sup> PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2006.

<sup>45</sup> Indonesia, *Panduan Sekolah Ramah Anak*.

mengikuti proses pembelajaran tanpa rasa takut atau tekanan dari pihak lain.

2. Terjalinnnya hubungan yang baik antara guru, peserta didik, tenaga kependidikan, dan warga madrasah lainnya menjadi indikator penting lingkungan belajar yang aman. Hubungan yang harmonis akan menciptakan rasa saling menghargai, menghormati, dan bekerja sama dalam kegiatan pendidikan.

3. Adanya Perlindungan dan Kebijakan Anti Kekerasan

Madrasah memiliki aturan, tata tertib, serta mekanisme penanganan dan pelaporan apabila terjadi tindakan kekerasan atau pelanggaran hak anak. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada seluruh warga madrasah.

4. Lingkungan Fisik yang Aman dan Nyaman

Kondisi bangunan, ruang kelas, sanitasi, halaman, dan fasilitas pendukung lainnya harus berada dalam kondisi yang aman, bersih, sehat, dan ramah anak sehingga mendukung kenyamanan peserta didik selama belajar.

5. Budaya Sekolah yang Positif

Lingkungan belajar yang aman ditandai dengan berkembangnya budaya disiplin, saling menghormati, kepedulian sosial, serta pembiasaan nilai-nilai karakter yang positif. Budaya tersebut dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian kualitatif**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam manajemen Madrasah Ramah Anak dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman terhadap fenomena yang terjadi secara alami di lapangan sehingga data yang diperoleh berupa informasi deskriptif yang bersumber dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>46</sup>

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai pelaksanaan manajemen Madrasah Ramah Anak yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh data secara langsung dari berbagai informan, yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru kelas, peserta didik kelas V, dan orang tua peserta didik, sehingga dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai manajemen Madrasah Ramah Anak dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Lexi J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif/Lexy J. Moleong," 2017.

<sup>47</sup> Yudo Handoko, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari, *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Bego yang berlokasi di Dusun Sambego, Kalurahan Maguwoharjo, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi penelitian dipilih karena MI Ma'arif Bego merupakan madrasah yang telah menerapkan program Madrasah Ramah Anak dan memiliki berbagai kebijakan serta kegiatan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak. Selain itu, madrasah ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengelolaan Madrasah Ramah Anak melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman bagi peserta didik. Oleh karena itu, MI Ma'arif Bego dipandang relevan untuk dijadikan lokasi penelitian guna memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, yaitu pada bulan Januari hingga Mei 2026. Rentang waktu tersebut digunakan untuk melaksanakan seluruh tahapan penelitian, mulai dari persiapan penelitian, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, hingga proses analisis data, penyajian hasil penelitian, serta penyusunan laporan skripsi.

## **3. Subjek Penelitian**

Proses pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan

pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan untuk menentukan informan yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam manajemen Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta. Melalui teknik purposive sampling, peneliti memperoleh data yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun subjek penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Madrasah, yaitu pihak yang bertanggung jawab dalam menentukan kebijakan serta pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego. Kepala madrasah memberikan informasi terkait manajemen dan strategi penerapan prinsip ramah anak di lingkungan madrasah.
- b. Wakil Kepala Madrasah, yang terdiri dari Waka Kurikulum, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Humas serta Waka Kesiswaan. Ketiganya berperan penting dalam mengelola dan mengawasi aspek manajerial madrasah agar selaras dengan prinsip Madrasah Ramah Anak, mulai dari perencanaan kegiatan, pengelolaan fasilitas, hingga pembinaan peserta didik.
- c. Wali Kelas, yaitu guru yang memiliki tanggung jawab dalam pembinaan dan pengawasan peserta didik di luar kegiatan belajar mengajar. Informasi dari wali kelas dibutuhkan untuk memahami pola komunikasi, kedisiplinan, dan perlindungan anak di lingkungan madrasah.

- d. Peserta Didik, Terdiri atas dua orang siswa kelas V yang dipilih sebagai informan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego. Peserta didik dipilih karena terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan dan program yang diselenggarakan madrasah sehingga dapat memberikan informasi mengenai pengalaman mereka terkait kenyamanan, keamanan, pembiasaan positif, hubungan dengan guru dan teman sebaya, serta pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak yang mereka rasakan. Dalam proses wawancara, peserta didik didampingi oleh guru untuk menjaga kenyamanan dan kelancaran proses pengumpulan data.
- e. Orang Tua Siswa, terdiri dari satu orang tua yang anaknya bersekolah di MI Ma'arif Bego. Mereka menjadi informan untuk mengetahui bentuk dukungan dan pandangan orang tua terhadap pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak, serta dampaknya terhadap perilaku dan kenyamanan belajar anak di rumah maupun di madrasah.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh gambaran yang utuh dan

mendalam mengenai manajemen Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta.<sup>48</sup>

a. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai manajemen Madrasah Ramah Anak dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman di MI Ma'arif Bego. Wawancara dilakukan kepada 9 narasumber, yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bidang humas, Wali kelas V, satu orang tua siswa, dan dua siswa kelas V. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Madrasah Ramah Anak di madrasah.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di MI Ma'arif Bego untuk mengamati pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak serta kondisi lingkungan belajar. Observasi difokuskan pada kegiatan pembiasaan pagi, salat duha berjamaah, proses pembelajaran ramah anak, interaksi antara guru dan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, serta kondisi sarana dan prasarana yang

---

<sup>48</sup> Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan manajemen Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi profil dan letak geografis madrasah, sejarah singkat madrasah, visi, misi, dan tujuan madrasah, struktur organisasi, data guru dan tenaga kependidikan, data peserta didik, data sarana dan prasarana, SK Penetapan Madrasah Ramah Anak dari Kementerian Agama, tata tertib siswa, dokumen kurikulum yang terintegrasi Madrasah Ramah Anak, SOP penanganan kasus perundungan, dokumentasi partisipasi siswa dalam program Madrasah Ramah Anak, serta SK Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Madrasah. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan akurat.

**5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan

verifikasi.<sup>49</sup> Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Model analisis ini digunakan untuk mengolah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai manajemen Madrasah Ramah Anak dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta.

a. Kondensasi Data

Pada tahap kondensasi data, peneliti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, orang tua siswa, dan peserta didik, serta data hasil observasi dan dokumentasi. Data yang berkaitan dengan fokus penelitian kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema penelitian, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan Madrasah Ramah Anak serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman.

b. Penyajian Data

Data yang telah dikondensasikan kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, dan tabel sesuai dengan

---

<sup>49</sup> Elmar Hashimov, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014. 381 Pp. Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2013. 303 Pp." (Taylor & Francis, 2015).

kebutuhan penelitian. Penyajian data dilakukan berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami keterkaitan antar data, menemukan pola-pola yang muncul, serta menggambarkan pelaksanaan manajemen Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego secara sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui proses triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari proses tersebut digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang valid mengenai manajemen Madrasah Ramah Anak dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta beserta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

## **6. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti

menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas...<sup>50</sup>

a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada fokus penelitian yang sama. Adapun triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala madrasah bidang humas, guru kelas V, peserta didik kelas V, serta orang tua peserta didik. Melalui triangulasi tersebut, peneliti memperoleh data yang lebih objektif dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji transferabilitas dilakukan dengan menyajikan deskripsi secara rinci mengenai lokasi penelitian, karakteristik informan, proses pelaksanaan penelitian, serta temuan terkait manajemen Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman. Penyajian data yang jelas dan sistematis

---

<sup>50</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017).

diharapkan dapat membantu pembaca memahami konteks penelitian dan menilai kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks yang serupa..

c. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Dokumentasi tersebut digunakan untuk menunjukkan konsistensi proses penelitian sehingga dapat ditelusuri dan dievaluasi kembali.

d. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh temuan penelitian didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan. Temuan penelitian didukung oleh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan.

Selain itu, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data dan hasil interpretasi sehingga temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian secara sistematis. Skripsi ini terdiri atas empat bab, yaitu sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian mengenai manajemen Madrasah Ramah Anak dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta.

### **BAB II GAMBARAN UMUM MI Ma'arif Bego Sleman**

Bab ini memuat gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat madrasah, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, serta program-program yang berkaitan dengan Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego.

### **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman. Selain itu, pada bab ini juga dibahas faktor pendukung dan faktor penghambat

pelaksanaan Madrasah Ramah Anak berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan teori manajemen George R. Terry.

#### **BAB IV PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak madrasah dan pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan manajemen Madrasah Ramah Anak di masa yang akan datang.



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen Madrasah Ramah Anak dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, madrasah menyusun berbagai program yang mendukung terwujudnya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan religius melalui rapat kerja dan penyusunan program madrasah. Pada tahap pengorganisasian, struktur khusus Madrasah Ramah Anak belum dibentuk secara tersendiri, namun pengorganisasian program diintegrasikan dengan struktur organisasi madrasah yang sudah ada. Kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan menjalankan peran sesuai tugas pokok masing-masing, sedangkan orang tua dilibatkan melalui kerja sama dan komunikasi dalam mendukung pengorganisasian program Madrasah Ramah Anak. Pelaksanaan program diwujudkan melalui pembiasaan keagamaan, pembelajaran ramah anak, kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan karakter, serta penerapan budaya positif di lingkungan madrasah. Sementara,

pengawasan dilakukan melalui monitoring kegiatan, supervisi pembelajaran, evaluasi bulanan, evaluasi akhir semester, serta komunikasi dengan orang tua peserta didik. Implementasi tersebut telah mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, religius, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

2. Faktor pendukung Madrasah Ramah Anak di MI Ma'arif Bego meliputi komitmen kepala madrasah dan guru, budaya madrasah yang religius, pembiasaan positif yang dilakukan secara berkelanjutan, kerja sama antarwarga madrasah, serta dukungan orang tua peserta didik. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sarana dan prasarana tertentu, masih adanya perilaku peserta didik yang memerlukan pembinaan lebih lanjut, serta kondisi lingkungan madrasah yang berada dalam satu kawasan dengan jenjang SMP, SMK, dan MA sehingga memerlukan pengawasan yang lebih intensif. serta program Duta MI yang belum berjalan secara optimal. Meskipun demikian, berbagai faktor penghambat tersebut dapat diatasi melalui kerja sama seluruh warga madrasah sehingga program Madrasah Ramah Anak tetap dapat berjalan dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak madrasah diharapkan dapat meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana, khususnya fasilitas WC dan kebersihan lingkungan

madrasah agar peserta didik merasa lebih nyaman dan aman selama berada di lingkungan sekolah.

2. Madrasah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap perilaku siswa, terutama dalam mencegah tindakan saling mengejek, bercanda berlebihan, maupun perilaku yang mengarah pada bullying melalui pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan.
3. Pihak madrasah diharapkan dapat mengoptimalkan kembali program-program Madrasah Ramah Anak yang belum berjalan secara maksimal, seperti program Duta MI, agar dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman dan partisipatif bagi peserta didik.
4. Madrasah diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan budaya positif yang telah berjalan dengan baik, seperti pembiasaan religius, pembelajaran humanis, budaya 5S, serta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik sehingga suasana belajar yang kondusif dapat terus terjaga.
5. Pihak madrasah diharapkan dapat memperkuat kerja sama dan komunikasi dengan orang tua siswa dalam mendukung pembinaan karakter dan pengawasan peserta didik, baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan keluarga.

### C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Manajemen Madrasah Ramah Anak dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman di MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman Yogyakarta*". Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi isi maupun penyusunan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian di masa mendatang.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak madrasah, dunia pendidikan, serta menjadi tambahan wawasan dan referensi mengenai pelaksanaan Madrasah Ramah Anak. Semoga segala upaya yang dilakukan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan yang aman, nyaman, dan ramah bagi peserta didik. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- (KPAI), Komisi Perlindungan Anak Indonesia. "Sekolah Ramah Anak." Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2017.  
<https://www.kpai.go.id/publikasi/artikel/sekolah-ramah-anak>.
- Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan. "Panduan Sekolah Ramah Anak." *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*, 2015, 42.
- Angghreini, Mutifah. "EFEKTIVITAS MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI MTSN 4 GUNUNGKIDUL." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2024.
- Arifin, Syamsul, Fritz Hotman S Damanik, Murah Murah, Rustiyana Rustiyana, Kendedes Tambunan, Jainab Jainab, Rosmita Barus, Wilodati Wilodati, Srie Faizah Lisnasari, and Siska Damayanti. *Sekolah Ramah Anak: Konsep, Peran, Dan Strategi Pengembangannya*. Star Digital Publishing, 2026.
- Aziz, Ahmad Zaini. "Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah." *El-Tarbawi* 8, no. 1 (2015): 69–92.
- Azizah, Aida Nur, Bunga Kharisma Nuria Fitriawan, Nabilah Salwa Muzhaffarah, Septia Nur Anisa, and Vanya Fadhilah Syanur. "Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Mewujudkan Perilaku Antikekerasan." *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 16, no. 2 (2023).
- B, Bertholomeus Jawa, Siti Yumnah, Paulus Eko K, Suwandi, Rindu Handayani,

Moh. Miftahul A, Wenselinus Nong K, et al. *Sekolah Ramah Anak: Kajian Teori Dan Praktik*. Cetakan I. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.  
<https://penerbitlitnus.co.id>.

Bakhtiar, Nurhasanah, Afrida Afrida, Nurkamelia Mukhtar, and Al Miftah Diana Putri. "Pendampingan Satuan Pendidikan Ramah Anak Pada Tingkat Madrasah." *Menara Riau* 18, no. 1 (2024): 40–50.

Bego, M I Ma'arif. "Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) MI Ma'arif Bego." Sleman: MI Ma'arif Bego, 2024.

Eryandra, Alvin, Empi Wanda Hamidah, Mutiara Karina Rizqita, and Erina Nur Faridha. "Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aman Melalui Psikoedukasi Stop Bullying Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Al-Furqon." *Carmin: Journal of Community Service* 3, no. 2 (2023): 59–68.

Freire, Paulo. "Pedagogy of the Oppressed." In *Toward a Sociology of Education*, 374–86. Routledge, 2020.

Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Hashimov, Elmar. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2014. 381 Pp. Johnny Saldaña. Thousand Oaks, CA: SAGE, 2013. 303 Pp." Taylor & Francis, 2015.

Hidayat, Ara, and Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Kaukaba, 2012.

Humaidi, Asrorun Ni'am Sholeh Lutfi. "Buku Panduan Sekolah Dan Madrasah Ramah Anak.Pdf," 2016.

Ikmal, Hepi. *Nalar Humanisme Dalam Pendidikan: Belajar Dari Ki Hadjar Dewantara Dan Paulo Freire*. Nawa Litera Publishing, 2021.

Inayati, Isna Nurul, and Rima Trianingsih. "Relevansi Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif Di Sd/Mi Dengan Konsep Madrasah/Sekolah Ramah Anak." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 139–53.

Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik. *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2021.

Indonesia, Komisi Perlindungan Anak. "Pemerintah Bersama Tri Pusat Pendidikan Harus Lebih Optimal 'Turun Tangan' Atasi Bullying/Perundungan Pada Satuan Pendidikan." Komisi Perlindungan Anak Indonesia, May 31, 2024. <https://www.kpai.go.id/publikasi/pemerintah-bersama-tri-pusat-pendidikan-harus-lebih-optimal-turun-tangan-atasi-bullying-perundungan-pada-satuan-pendidikan>.

INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2006.

Irawati, Deasy, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi Di Era Kurikulum Merdeka." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022): 1015–25.

Kurniawan, Alhafiz. "Hadits-Hadits Keutamaan Orang Tua Dalam Mendidik Anak." NU Online Jawa Timur, 2024. <https://jatim.nu.or.id/keislaman/hadits-hadits-keutamaan-orang-tua-dalam-mendidik-anak-2PQeX>.

Linda, Amalia Sari. Kebijakan Sekolah Ramah Anak (Peraturan Menteri PPPA No. 8 Tahun 2014) (2014). <https://jdih.kemenpppa.go.id/dokumen-hukum/produk-hukum/peraturan-menteri-nomor-8-tahun-2014>.

Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.

Malang, Kementerian Agama Kota. "Bukan Sekadar Belajar, Ternyata Program Madrasah Ramah Anak Di Kota Malang Punya Dampak Besar Bagi Mental Siswa." Kementerian Agama Kota Malang, May 31, 2024. <https://kemenag.malangkota.go.id/berita/bukan-sekadar-belajar-ternyata-program-madrasah-ramah-anak-di-kota-malang-punya-dampak-besar-bagi-mental-siswa>.

Maps, Google. "Peta Lokasi MI Ma'arif Bego Kabupaten Sleman." Google, 2024.

Moleong, Lexi J. "Metodologi Penelitian Kualitatif/Lexy J. Moleong," 2017.

Mufidah, Intan Kharismatul, and Fitratul Uyun. "Implementasi Program Madrasah Ramah Anak Di Min Kota Blitar." *IBTIDA'* 4, no. 02 (2023): 198–205.

- Muhlis, Syaihul, S IP, Laily Faridhatun Nikmah, and M Pd. *Manajemen Madrasah Ramah Anak*. Penerbit Adab, n.d.
- Mulyasa, H E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, 2022.
- Mutia, Sri. “Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak Pada MIN 27 Aceh Selatan.” *Desultana: Journal Education and Social Science* 1, no. 2 (2023): 62–83.
- Na’imah, Tri, Yuki Widyasari, and Herdian Herdian. “Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 747.
- Nasional, Departemen Pendidikan. “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Jakarta: Depdiknas* 33, no. 31 (2003): 79192564.
- Noor, Tajuddin. “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018).
- Nurjanah, Tias Sekar. “IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TRADITIONAL BULLYING DI SD MUHAMMADIYAH KLECO KOTAGEDE YOGYAKARTA.” UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2024.
- Pananrangi, H Andi Rasyid, and M Pd SH. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 1. Celebes media perkasa, 2017.

Pratama, Ramanda Yogi. “Fungsi-Fungsi Manajemen ‘POAC.’” *Universitas Jenderal Achmad Yani* 2, no. 4 (2020): 76–78.

Putra, Bintang Ridzky Dwi, Saila Rahma Annisa Nasution, and Tengku Darmansah. “Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM Di Sekolah.” *EBISMAN Ebisnis Manajemen* 3, no. 1 (2025): 75–85.

Rangkuti, Safitri Ridwan, and Irfan Ridwan Maksum. “Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Depok.” *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 8, no. 1 (2019): 38–52.

Republik, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan.” *Republik Indonesia* 53 (2015): 16. [https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud\\_82\\_15.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_82_15.pdf).

Riasani, Beti, Isnaini Retnaniing Hidayati, Ana Fitrotun Nisa, Eem Sulamah, and Siti Nur Khasanah. “Implementasi Sekolah Ramah Anak: Strategi Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Aman Dan Inklusif.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 3:433–44, 2025.

Rifaldi, D S, and N Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Journal* 1, no. 3 (2023): 51–56.

Sari, Lily Nur Indah, Muhammad Ispihan, Icha Fermidera, Muhammad Ardiansyah, and Icha Febriani Mukhtar. “Pengaruh Karakter Disiplin

Positif Terhadap Terciptanya Lingkungan Belajar Yang Aman Dan Nyaman Bagi Peserta Didik.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 4079–90.

Setiyadi, Desi, Eko Handoyo, and Edi Waluyo. “Sekolah Ramah Anak Dan Transformasi Budaya Sekolah: Perspektif Hak Anak Dalam Pendidikan Dasar.” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.359>.

Sholikah, Nurul Faizatus, and Sunarto Sunarto. “Teori Manajemen Pendidikan Islam.” *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 205–13.

Sleman, Kementerian Agama Kabupaten. “Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman Nomor 579 Tahun 2022 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Ramah Anak.” Sleman: Kementerian Agama Kabupaten Sleman, 2022.

Statistik, Badan Pusat. *Statistik Pendidikan 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/22/c20eb87371b77ee79ea1fa86/statistik-pendidikan-2024.html>.

Sugiyono, Dr. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 2013.

Suhada, Suhada, Een Masdariah, Asep Rasudin, and Abdul Mutholib. “PELAKSANAAN PROGRAM MADRASAH RAMAH ANAK (MRA)

MADRASAH TSANAWIYAH DI KABUPATEN PANDEGLANG  
TAHUN 2025.” *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan  
Pendidikan)* 3, no. 4 (2025): 572–79.

Suharjuddin, Suharjuddin, Yohamintin Yohamintin, Aulia Gusti Pratiwi, and  
Novrian Novrian. “Implementasi Sarana Prasarana Ramah Anak Di Sdn  
Bekasi Jaya Vii.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2022):  
1151–66.

Sunyoto, Danang. “Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran, Konsep, Strategi, Dan  
Kasus,” 2014.

Syafriadi, Amri, and Trisnaldi Mulia. “Konsep Dasar Manajemen Pendidikan.” *J-  
CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 1 (2024): 990–1001.

Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen  
George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 51–61.

Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2021.

Terry, George Robert. *Principles of Management [By] George R. Terry*. RD Irwin,  
1972.

Ummah, Aslikhatul, Khoirul Umam, and Iva Ilahiyah. “Peran Sekolah Ramah Anak  
Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Studi Kasus Di Madrasah  
Tsanawiyah Negeri 6 Jombang.” *Education, Learning, and Islamic Journal*  
6, no. 1 (2024): 39–59.

UNESCO. *Positive Discipline in the Inclusive, Learning-Friendly Classroom: A*

*Guide for Teachers and Teacher Educators*. Bangkok: UNESCO, 2006.  
<https://unesdoc.unesco.org/in/documentViewer.xhtml?ark=/48223/pf0000149284>.

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Bumi Aksara, 2022.

Violeta, Fajar Mustika, and Zulkipli Lessy. "Implementasi Dan Dampak Program Sekolah Ramah Anak Di Madrasah Tsanawiyah." *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 2322–31.

"Wawancara Dengan Sri Indah, Kepala Madrasah Mi Ma'arif Bego, 29 September 2025," n.d.

"Wawancara dengan Sri Indah, Kepala Madrasah MI Ma'arif Bego Sleman, 02 Maret 2026 Di Ruang Kepala Madrasah," n.d.

"Wawancara dengan Erni Woro Mardani, Tata Usaha MI Ma'arif Bego Sleman, 23 Januari 2026 Di Aula Madrasah," n.d.

"Wawancara dengan Evi Fatmasari, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MI Ma'arif Bego Sleman, 25 Februari 2026 Di Ruang Kepala Madrasah," n.d.

"Wawancara dengan Zulfa Ulinnuha, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Ma'arif Bego Sleman, 02 Maret 2026 Di Ruang Kepala Madrasah," n.d.

"Wawancara dengan Asep Triyono, Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Bego Sleman, 02 Maret 2026 Di Ruang Kepala Madrasah," n.d.

"Wawancara dengan Zaenal Arivin, Wakil Kepala Bidang Hubungan

Masyarakat MI Ma'arif Bego Sleman, 02 Maret 2026 Di Ruang Kepala Madrasah,"n.d.

"Wawancara dengan Uswatun Khasanah Dwi Rahayu, Wali Kelas V MI Ma'arif Bego Sleman, 02 Maret 2026,"n.d.

"Wawancara dengan Ani Larasai, Orang tua siswa kelas V MI Ma'arif Bego Sleman, 02 Maret 2026 di Aula Madrasah,"n.d.

"Wawancara dengan Fathan Mubina Muhammad Pasya, siswa kelas V MI Ma'arif Bego Sleman, 14 April 2026 di Aula Madrasah,"n.d.

"Wawancara dengan Areta Allifia Althoful 'Aini Alamin, siswa kelas V MI Ma'arif Bego Sleman, 14 April 2026 di Aula Madrasah,"n.d.

Yosada, Kardius Richi, and Augusta Kurniati. "Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31932/jdpd.v5i2.480>Menciptakan Sekolah Ramah Anak." *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2019): 145–54.